

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Hasil uji teknis ketiga cara pemipilan jagung yang dilaksanakan di Kecamatan Kinali, Kabupaten Pasaman Barat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa pemipilan secara manual lebih efektif namun kapasitasnya kecil. Kapasitas pemipilan jagung secara mekanis lebih besar dibandingkan pemipilan secara semimekanis dan manual yaitu 2788,05 kg/jam, 20,42 kg/jam, dan 15,32 kg/jam. Tingkat kerusakan dan tingkat kebersihan hasil pemipilan terbaik diperoleh pada pemipilan secara manual (0% dan 99,89%), sedangkan tingkat kerusakan dan tingkat kebersihan hasil pemipilan terendah diperoleh pada pemipilan secara semimekanis (3,40 % dan 99,81 %). Persentase susut hasil dan rendemen terbaik diperoleh pada pemipilan secara manual 0,19 % dan 85,78 %, pemipilan secara semimekanis 0,72 % dan 86,43 %, pemipilan secara mekanis 2,53 % dan 83,58 %.
2. Hasil analisis ekonomi menunjukkan bahwa pemipilan secara mekanis layak diterapkan di tingkat petani dengan biaya pokok pengoperasian mesin sebesar Rp 62.854 / ton jagung pipil, nilai BEP sebesar 285.189 kg/tahun atau selama 52 hari kerja dalam setahun. Namun untuk pemipilan skala kecil disarankan untuk menggunakan pemipilan secara semimekanis dikarenakan memiliki nilai tambah tertinggi dari pemipilan manual dan pemipilan mekanis. Nilai tambah pemipilan mekanis, semimekanis, dan manual yaitu Rp 510.634 /ton jagung bertongkol, Rp 702.364 /ton jagung bertongkol, dan Rp 666.608 /ton jagung bertongkol

### 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan penulis menyarankan kepada petani di Kecamatan Kinali melakukan pemipilan secara mekanis, tetapi jika jumlah hasil panennya kecil disarankan untuk menggunakan pemipilan secara semimekanis. Saran untuk penelitian selanjutnya untuk menganalisis energi dan ekonomi dari tahap panen hingga biji jagung kering yang telah diangkut ke produser pakan ternak.